

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipergunakan, dengan ditentukannya metode penelitian, maka akan memandu seseorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Moh.Nasir, 1988 : 51). Dalam prosedur penelitian ini penulis menentukan langkah-langkah yang meliputi metode penelitian dan teknik pengumpulan data, subjek penelitian, penyusunan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Penentuan metode penelitian sangatlah penting dalam rangka melaksanakan suatu penelitian. Hal ini berguna untuk memperoleh ketepatan data sehingga ketelitian dari pertanyaan penelitian dapat terungkap dengan tepat pula. Untuk memilih dan menggunakan metode penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan penelitian itu sendiri.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya maka penulis menetapkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pertimbangan bahwa metode ini merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1990:139) :

Metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelaianan yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Selain itu ciri-ciri metode deskriptif yang dikembangkan oleh Surakhmad (1990:140), yaitu:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, alasan penulis menggunakan metode deskriptif adalah :

1. Metode ini dirasakan sangat tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dipelajari ada kaitannya dengan situasi dan kondisi sekarang.
2. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengumpulkan data dan menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi tetapi meliputi analisa, penafsiran, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti ingin memahami dan menggambarkan tentang Pengelolaan KBU budidaya dan pengolahan bayam dalam upaya memperoleh pendapatan di PKBM Darussalam binaan SKB Purwakarta.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik Ini digunakan penulis karena dalam pengumpulan data, dilakukan penyebaran anngket dan cara pengolahannya dengan perhitungan

persentase. Menurut Sugiono (2001:112) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Yang termasuk ke dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (penghitungan tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyetaraan data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, dan perhitungan persentase. Adapun teknik penyajian data yang akan digunakan penulis pada penelitian ini adalah penghitungan persentase.

Keuntungan menggunakan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi adalah bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan. Dengan hanya mengetahui frekuensi saja kurang dapat ditangkap makna informasi di dalam keseluruhan hasil penelitiannya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subjek penelitian terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (1992: 102), bahwa :

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.

Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam pengelolaan program KBU budidaya dan pengolahan bayam dalam upaya memperoleh pendapatan di PKBM Darussalam binaan SKB Purwakarta.

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan penggalian informasi dari informan seperti dalam pendekatan antropologi yaitu mengadakan wawancara dengan manusia sumber (human resources), manusia kunci (key person) antara lain ketua PKBM dan pengelola KBU, dan 12 orang warga belajar keterampilan budidaya dan pengolahan bayam.

Pemilihan subjek penelitian sebanyak 14 orang dengan formasi demikian, diharapkan dapat mengungkapkan informasi-informasi yang lengkap dan terperinci tentang Pengelolaan program KBU budidaya dan pengolahan bayam dalam rangka memperoleh pendapatan di PKBM Darussalam binaan SKB Purwakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian. Berangkat dari pemikiran tersebut maka untuk mengolah data yang menunjang terhadap tujuan penelitian, penulis menggunakan alat pengumpul

data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pengertian yang dikemukakan oleh Suharisimi Arikunto (2006:156) bahwa observasi, adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil observasi harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain perkataan observasi harus dilihat seobjektif mungkin.

Menurut Djuju Sudjana (2004:301) observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dari luasnya signifikansi dari elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena-fenomena sosial serta kompleks dan pola-pola cultural tertentu. Selanjutnya menurut Kartini Kartono (1999:157) Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dari gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan.

Teknik observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini dengan panca indera secara aktif terutama penglihatan dan pendengarannya. (Abu Ahmadi, 1999: 21).

Pada penelitian ini aspek-aspek yang diobservasi diantaranya yaitu keadaan lingkungan dan tempat dimana proses kegiatan KBU berlangsung, sarana dan prasarana/fasilitas, media pembelajaran berupa bahan dan peralatan, serta proses kegiatan KBU yang meliputi : pembelajaran di kelas, budidaya, dan pengolahan.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang belum atau tidak terungkap melalui observasi. Sifatnya untuk melengkapi perolehan data dengan jalan bertanya langsung para informan. Wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. (Suharisimi Arikunto, 2006 :155)

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990 :157) yang dimaksud dengan wawancara adalah "Suatu kecakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu".

Adapun aspek-aspek yang termasuk ke dalam pedoman wawancara diantaranya yaitu profil program PKBM dan KBU, pengelolaan yang mencakup : proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, pengembangan, dan evaluasi pada program KBU budidaya dan pengolahan bayam di PKBM Darussalam.



Melalui wawancara ini, data yang tidak terungkap melalui alat lain dapat diketahui. Selain itu peneliti dapat melihat secara langsung reaksi atau respon yang diberikan responden pada saat diajukan pertanyaan. Disamping itu wawancara akan lebih terbuka dan akrab antara peneliti dengan responden, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dan masalah yang diteliti akan segera terungkap. Adapun yang menjadi objek wawancara dari penelitian ini adalah pengelola program KBU budidaya dan pengolahan bayam di PKBM Darussalam.

3. Angket

Dalam angket pula berisi sejumlah informasi yang bersifat pribadi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharisimi Arikunto (2006 : 151) yang mengungkapkan bahwa : "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."

Selanjutnya menurut Kartini Kartono (1990 : 217) tentang tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket adalah sebagai berikut "Angket atau kuisisioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon) tertulis sepenuhnya".

Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Angket Terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.
- b. Angket Tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh warga belajar sehubungan dengan keterlibatannya mengikuti program KBU budidaya dan pengolahan bayam, dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan serta pendapatannya.

4. Studi Kepustakaan

Kartini Kartono, (1990 : 30) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah "Penulisan kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material di ruang perpustakaan, misalnya berupa : buku-buku, naskah-naskah, catatan, dokumen-dokumen dan lain-lain.

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh informasi atau pendapat yang kemukakan oleh beberapa ahli dari berbagai sumber. Pendapat-pendapat tersebut baik berupa teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas sebagai landasan dan acuan berpijak, juga sebagai landasan empirik dalam penelitian ini.

Dengan teknik ini peneliti berusaha untuk mencari informasi serta data baik berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Program KBU budidaya dan pengolahan bayam dalam upaya memperoleh pendapatan.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006 : 231). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis dengan mempelajari catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, selain itu pula untuk memperoleh data pelengkap bagi penelitian ini.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sejarah lembaga, profil, agenda kegiatan, foto-foto kegiatan, Dll.

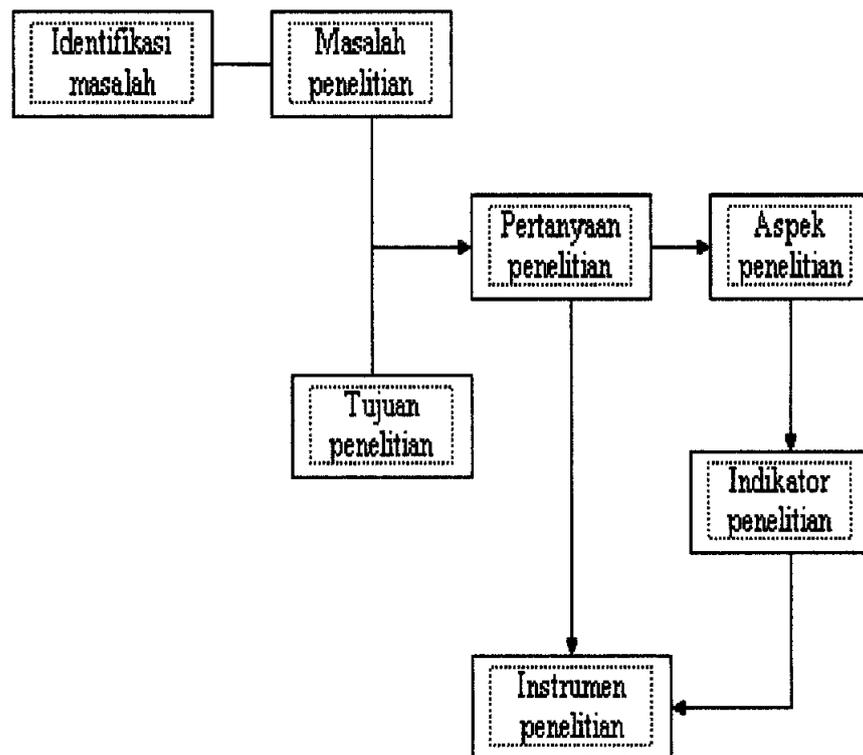
D. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan diperoleh olehnya. “instrumen penelitian” yang diartikan sebagai “alat bantu” merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, pedoman wawancara, skala, dan lain sebagainya.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang dikemas menjadi lembaran angket. Pada pertanyaan angket terdiri dari perkembangan beberapa aspek dan indikator penelitian, sebagai dasar untuk mendapatkan data penelitian. Agar lebih jelasnya proses penyusunan instrument/angket tersebut dapat dilihat dalam skema/gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Skema Proses Penyusunan Instrumen



E. Prosedur Pengumpulan Data

Seperti telah dijelaskan pada bagian terdahulu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan studi kepustakaan, sebagai alat pokok atau utama. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut terlebih dahulu penulis melakukan observasi di PKBM Darussalam dan daerah penelitian. Apa yang dilihat, didengar dari hasil observasi ini kemudian dijadikan pertimbangan untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan program KBU budidaya dan pengolahan bayam dalam upaya memperoleh pendapatan di PKBM Darussalam binaan SKB Purwakarta yang terletak di Kp. Tegaljati Desa Cibogohilir Kecamatan Plered kabupaten Purwakarta.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan pedoman dan pelaksanaan wawancara

Penyusunan pedoman wawancara dilakukan secara sistematis berhubungan dengan kebutuhan, dengan memperhatikan :

- c. Pedoman wawancara dibuat seteliti mungkin, dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh responden.
- d. Demi kelancaran dalam melakukan wawancara dan data-data yang diperoleh, mudah diingat, penulis mempersiapkan alat-alat tulis untuk merangkum hasil wawancara.

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyusunan pedoman wawancara adalah melaksanakan wawancara kepada penyelenggara dan pengelola untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam wawancara ini penulis berhadapan langsung dengan penyelenggara dan pengelola meskipun dalam waktu yang berbeda-beda.

2. Penyusunan angket

Dalam penyusunan alat pengumpul data ini terlebih dahulu disusun kisi-kisi yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan pemecahan masalah kemudian dibuatlah angket sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Dalam melakukan penyusunan angket, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang akan diukur yang beracuan kepada pertanyaan penelitian. Kemudian mencantumkan aspek-aspek yang akan diteliti dan indikator-indikatornya.
- b. Penyusunan ke dalam item-item secara singkat dan jelas serta mudah dipahami responden.
- c. Angket yang disusun jenisnya adalah angket tertutup dengan menitikberatkan pada adanya unsur-unsur kejelasan, singkat dan mudah dipahami oleh responden. Dalam angket ini ada sejumlah pilihan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

3. Memperbanyak angket

Angket yang telah disusun atau dibuat kemudian diperbanyak sesuai dengan

jumlah responden. Tujuan memperbanyak angket ini adalah agar para responden masing-masing mendapatkan satu angket, sehingga para responden lebih mudah dalam melaksanakan pengisian angket.

4. Penyebaran angket

Setelah angket diperbanyak sesuai kebutuhan, langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pendataan dengan penyebaran angket kepada responden di PKBM Darussalam yakni warga belajar Paket B.

5. Tahap pengambilan angket (pengumpulan angket)

Pengumpulan data menurut Bohar Suharto (1987 : 161) adalah proses untuk menghimpun data yang diperhatikan (data apa yang akan dikumpulkan) relevan serta akan memberikan gambaran dari aspek yang akan diteliti.

Pada tahap pengumpulan data ini adalah mengumpulkan data dari angket yang telah diisi oleh responden serta dari hasil observasi dan wawancara.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan pengisian angket belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat di baca dan diolah, dengan kata lain data tersebut masih mentah.

Berkaitan dengan hal tersebut Winarno Surakhmad menuliskan bahwa ” Mengolah data adalah suatu usaha konkrit untuk membuat data itu bicara”. Hal senada juga dipertegas oleh Kartini Kartono, (1990 : 76) yang mengemukakan :

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu.

Prosedur pengolahan data dan analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini data-data yang terkumpul diseleksi oleh penulis dengan maksud agar penulis mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah diseleksi selanjutnya dikelompokkan agar memudahkan dalam menyimpulkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian kemudian dilakukan penjumlahan frekuensi dari setiap alternatif jawaban.

2. Tabulasi data

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari pedoman-pedoman angket dimana data tersebut hendak ditelaah/diuji secara sistematis. Pada tahap ini data yang telah dikelompokkan tersebut, kemudian dibuat dalam bentuk tabel. Hal-hal yang dicantumkan oleh penulis meliputi perhitungan terhadap alternatif yang dihasilkan dari responden. Perhitungan tersebut menghasilkan jumlah tiap alternatif yang terdapat dalam kolom frekuensi. Tabulasi data akan memudahkan dalam menganalisis data.

3. Analisis dan Penafsiran Data

Analisis dan penafsiran data digunakan untuk menemukan arti yang sebenarnya dan signifikansi dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Teknik

pengolahan data yang dilakukan adalah perhitungan dengan persentase maksudnya untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi tiap item jawaban dari responden. Dimana dalam persentase tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden

n = Jumlah seluruh responden yang dijadikan sampel

100% = Bilangan tetap

Setelah data diolah dengan menggunakan teknik persentase, untuk mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan, maka dilakukan penerapan kriteria perhitungan persentase dari jawaban yang diberikan, yaitu:

0 %	Tidak seorangpun
1 % - 30 %	Sebagian kecil
31 % - 40 %	Kurang dari setengahnya
41 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 70 %	Lebih dari setengahnya
71 % - 80 %	Sebagian besar
81 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

